

**ISLAM RASIONAL DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
(Kajian Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

Oleh:

ANIS NURUL MUNA
NIM: 9541 3044

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Dalam rangka memperbincangkan perubahan atau perbaikan system pendidikan Islam, deskonstruksi pemahaman agama menjadi sebuah keniscayaan, dalam konteks inilah pemikiran-pemikiran Harun Nasution mengenai semua aspek dalam Islam yang berparadigma rasional layak untuk mendapat tempat untuk dikembangkan oleh umat Islam. Pemikiran-pemikiran Harun Nasution pada gilirannya menyimpan semangat yang tinggi untuk kembalinya Islam yang utuh dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dengan mode pendekatan yang dipakai adalah pendekatan filosofis dan pendekatan histories. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Dalam menganalisa data digunakan metode content analisis, metode induksi, metode deduksi dan metode interpretasi.

Perkembangan pemikiran Islam membawa dampak atau implikasi secara langsung atau tidak terhadap perkembangan pendidikan Islam. Demikian halnya dengan gagasan dan pemikiran Harun Nasution tentang Islam rasional memiliki implikasi terhadap perkembangan pendidikan Islam di antaranya dalam bidang kurikulum, tujuan, metode dan pendekatan serta semangat untuk senantiasa melakukan usaha perbaikan secara terus menerus.

Key word : Islam rasional, pengembangan pendidikan Islam, Harun Nasution

Drs. Usman ss, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya
terhadap skripsi saudara:

Nama : Anis Nurul Muna
Nim : 9541 3044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implikasi Islam Rasional Terhadap Pengembangan
Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Pemikiran
Prof. Dr. Harun Nasution)**

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan hendaknya ia segera dipanggil untuk sidang munaqasah.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2001

Pembimbing Skripsi


Drs. Usman ss, M. Ag.

NIP. 150 253 886

Drs. Mujahid
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari Anis Nurul Muna

Lamp. : 7 (Tujuh) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran serta perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Anis Nurul Muna
NIM : 9541 3044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Islam Rasional dan Implementasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution)**

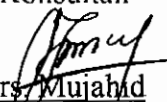
Sudah dapat disyahkan dan diperbanyak seperlunya sesuai dengan ketentuan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Mei 2001

Konsultan


Drs. Mujahid

NIP. 150 266 731

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
**ISLAM RASIONAL DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**
(Kajian Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution)

Yang disusun oleh:

ANIS NURUL MUNA
NIM: 9541 3044

Telah dipertanggung jawabkan di depan sidang munaqosyah
Pada hari: Sabtu, 21 April 2001, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan
Agama Islam.

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. Tasman Hamami, MA.
NIP. 150 226 626

Sekretaris Sidang,

Drs. Sedyo Santoso, SS, M.Pd.
NIP. 150 249 226

Pembimbing Skripsi

Drs. Usman, SS, M. Ag.
NIP. 150 253 886

Penguji I

Drs. HR. Abdullah Fadjar, M.Sc.
NIP. 150 028 800

Penguji II

Drs. Mujahid
NIP. 150 266 731

Yogyakarta, 18 Juli 2001



IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Drs. HR. Abdullah Fadjar, M.Sc.
NIP. 150 028 800

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah diantara kamu golongan ummat yang menyeru
kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan
mencegah dari yang munkar;
merekalah orang-orang yang beruntung”.*

(QS. Ali 'Imran : 104)¹

¹ Departemen Agama RI., *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, CV. Thoha Putra, Semarang, 1996, hal 93.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan bagi orang-orang terkasih

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالرُّسُلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, yang karena rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang merupakan salah satu syarat dari memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama (S.Ag.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam, pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa tetap kami panjatkan kepada Gusti Nabi Muhammad SAW.

Sungguh suatu pekerjaan yang berat bagi penulis, dalam menjalani “prosesi” penulisan skripsi ini. Apalagi untuk mengupas seorang tokoh yang dalam perjalanannya membuka tradisi baru dalam cakrawala berpikir bagi umat Islam di Indonesia yang menimbulkan ketegangan bahkan rasa tidak senang bagi yang tidak setuju dengan gagasannya. Namun setidaknya saat ini kita bisa melihat dan merasakan berkembangnya ragam pemikiran serta keterbukaan perbedaan pendapat, sebagai dampak dari salah satu pemikiran yang berkembang, di antaranya gagasan dan pemikiran Harun Nasution di samping banyak tokoh pembaharu lainnya.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta bantuan berbagai pihak akhirnya selesailah skripsi ini. Untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc., Selaku Dekan Fakultas tarbiyah.
2. Bpk. Drs. Achmad Fuad, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bpk. Drs. Usman ss, MAG., selaku pembimbing yang banyak memberi arahan, saran serta koreksi yang signifikan bagi terselesaikannya skripsi ini.

4. Para Dosen dan Guru Besar Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya.
5. Para karyawan dan Tata Usaha di lingkungan Fakultas yang senantiasa memberikan pelayanan administrasi secara baik dan nyaman.
6. Seluruh pegawai perpustakaan di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku-buku referensi.
7. Yang utania ucapan terimakasih kepada Bapak dan ibu beserta seluruh keluarga yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan berdoa serta berharap bagi terwujudnya sebuah cita-cita dan harapan.
8. H. Saifuddin, Rofiq, Bayu, Bang Afik, Roihan, Tamim serta mereka yang tidak dapat disebutkan satu persatu (komunitas rumah) dan yang terutama Mas Farhan suami tercinta. Terima kasih atas bantuannya mengetik serta waktunya untuk sekedar bercakap-cakap demi membangun rumah tangga serta pentingnya sebuah persekawanan.
9. Kawan-kawan KMPD, PPPY, FPPI. Dari merekalah penulis banyak tahu pentingnya membela dan belajar yang benar !

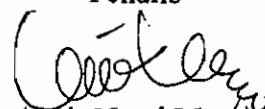
Kepada mereka semua penulis banyak berhutang budi dan tak akan terlunasi sampai kapanpun. Semoga Allah melimpahkan anugerah dan rahmat pada kita semua. Amin.

Akhirnya penulis berharap skripsi yang tidak berharga ini turut memberi sumbangan dan manfaat bagi siapa saja yang memiliki cita-cita demi terwujudnya kehidupan umat Islam sesuai dengan cita-cita Islam sebagai agama dengan misi penyelamatan umat manusia.

Bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, banyak mengandung kelemahan dan kekurangan, semata karena keterbatasan penulis yang masih harus banyak belajar. Untuk itu saran serta kritik dalam bentuk apapun akan menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi terciptanya iklim akademik yang kondusif. Amin

Yogyakarta, 15 Maret 2001

Penulis


(Anis Nurul Muna)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Alasan Pemilihan Judul	9
D. Tujuan dan Kegunaan	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II BIOGRAFI PROF. DR. HARUN NASUTION	
A. Latar Belakang Keluarga	20
B. Latar Belakang Pendidikan	23
C. Karya-karya Tulis	31
D. Kerangka Pemikiran Harun Nasution	40
1. Kerangka Dasar Metafisis	40

2. Kerangka Dasar Epistemologi	44
3. Kerangka Epistemologis Pemikiran Harun Nasution ...	47
E. Pokok-pokok Pikiran	53
1. Islam Rasional.....	53
2. Teologi Nasional	61
BAB III IMPLEMENTASI PEMIKIRAN HARUN NASUTION	
TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Analisa Kritis Harun Nasution Terhadap Pendidikan	
Islam	71
1. Hakikat Manusia dan Pendidikan Islam	71
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	78
3. Realisasi	84
B. Relevansi Pemikiran Harun Nasution Terhadap	
Pengembangan Pendidikan Islam	87
1. Posisi Pemikiran Harun Nasution Dalam Pembaharuan	
Pemikiran Islam di Indonesia	87
2. Sistem Pendidikan Yang Dicanangkan Harun Nasution ..	91
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	100
C. Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah mencatat bahwa Islam yang muncul pada akhir abad VI Masehi menjadi fenomena yang luar biasa dari padang tandus Saudi sampai menembus Andalusia (Spanyol) di Eropa hingga Bukhoro di Rusia sekarang. Islam yang sangat muda tiba-tiba mampu mengendalikan peradaban pada saat itu, merupakan prestasi yang sangat tinggi. Menara peradaban manusia dibangun dengan tanpa meninggalkan agama sebagai suatu yang metafisis dan manusia yang empiris.

Dari sekian peradaban yang dibangun dalam wilayah yang berbeda-beda mencerminkan watak Islam yang dinamis. Hal ini berkait erat dengan karakter Islam yang mendukung kaum muslimin memasuki dan menyertai kehidupan modern. Dukungan agama Islam ditunjukkan dengan varian murni Islam yang selalu bersifat egalitarian dan bersemangat keilmuan (schollary).¹

Islam meletakkan persamaan dan kesetaraan sebagai soko guru dari struktur sosial yang dibangun, sehingga persamaan itulah yang akhirnya memberi corak konstruksinya. Sejarah telah menunjukkan dengan jelas bahwa Islam dapat mengembangkan suatu masyarakat yang homogen dan tanpa kelas.²

¹ Nurcholis Madjid, *Khasanah Intelektual Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994, hal. 66.

² Marcel A Bisard, *Humanisme Dalam Islam*, Alih Bahasa HM. Rasyidi, Bulan bintang, Jakarta, 1980, hal. 125.

Kesetaraan dan kasamaan mampu membawa Islam menjadi agama yang populer dan populis, serta mengatasi problem-problem zamannya. Islam menawarkan konsep yang mampu memberi jawaban atas ruang kegelisahan serta tanda tanya yang paling mendasar dari kebutuhan kondisional dan kontekstual. Kekuatan dan keperkasaan yang selalu menjustifikasi seseorang untuk melakukan penindasan, saat itu terbantahkan ketika Islam menghadirkan Tuhan sebagai kekuatan yang tidak berpihak pada person tetapi berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Egalitarianisme sebagai pilar yang sangat asasi dikembangkan menjadi nilai-nilai untuk membangun umat dan masyarakat menjadi beradab dan manusiawi. Konsep inilah yang mampu menghancurkan feodalisme seperti yang berlaku pada masyarakat Arab saat itu. Egalitarianisme Islam inilah yang pertama kali ditentang oleh tokoh-tokoh feodal dan orang-orang kaya Makkah dengan menggunakan berbagai cara baik halus dan kasar untuk menghentikan gerakan Nabi, dan sejak itulah awal kekejaman terhadap Nabi dan umat Islam.³

Namun sejarah mencatat, di bawah Nabi Muhammad SAW, masyarakat Arab telah membuat lompatan jauh ke dalam kecanggihan sosial dan politik. Struktur kenegaraan terbentuk dengan sangat mepedulikan apa yang sekarang disebut dengan prinsip-prinsip demokrasi dan telah terbentuk sistem pemerintahan yang sangat modern. Modern dalam pengertian pada tingkat komitmen, keterlibatan dan partisipasi rakyat jelata sebagai anggota masyarakat, serta keterbukaan akan kedudukan pemimpin untuk dinilai

³ Ashgar Ali Engineer, *Islam Dan Pembebasan*, Terjemahan Khairus Salim Dan Imam Baihaqi, LKiS, Yogyakarta, 1987, hal. 86.

kemampuan mereka menurut landasan-landasan universalitas dan dilambangkan dalam usaha melembagakan kepemimpinan tertinggi yang tidak bersifat turun temurun.⁴ Sebagai implikasi dari sistem yang terbuka dan egaliter adalah umat Islam yang dinamis, karena semua merasa ikut bertanggung jawab demi tercapainya kemajuan Islam.

Islam mencapai puncak peradaban dan pengetahuan ketika pemikiran rasional berkembang pada zaman klasik yang banyak dipengaruhi oleh persepsi tentang bagaimana tingginya kedudukan akal sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Persepsi ini bertemu dengan persepsi yang sama dengan Yunani melalui filsafat dan sains di kota-kota yang ditaklukkan Islam diantaranya; Jundisyapur (Irak), Aleksanderia (Mesir) yang telah berkembang pemikiran rasional Yunani.⁵

Perkembangan tersebut semakin nyata dan tegas ketika daulah Abasiyyah berhasil menundukkan daulah Ummaiyyah dan menjadikan Mu'tazilah menjadi ideologi dan faham keagamaan resmi pemerintahan Islam khususnya pada masa kholifah Al Ma'mun (813-833 M). Dorongan dan fasilitas pemerintah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebebasan berpikir sangat dominan dibanding dengan persoalan-persoalan lainnya. Hadiah dan kehormatan bagi yang berhasil di bidang ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang lumrah dan biasa. Kebijakan Al Ma'mun mendirikan *Baitul Hikmah* (wisma kearifan), sebagai pusat kegiatan ilmiah, telah

⁴ Sistem kekholifahan periode khulafaur rosyidin terjadi proses pemilihan umum yang pada dasarnya terbuka untuk siapa saja yang memenuhi syarat, sampai kemudian muncul rezim-rezim Bani Umayyah yang mengakhiri sistem sosial yang terbuka dan modern dengan menghidupkan sistem feodal pra Islam yang tertutup dan berdasarkan atas kesukuan dan dinasti/keturunan.

⁵ Harun Nasution, *Islam rasional; Gagasaan Dan Pemikiran*, Mizan, Bandung, 1995, hal. 7.

menciptakan suasana yang dinamis di kalangan kaum muslimin tertentu untuk berkembangnya pemikiran spekulatif rasional.⁶

Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam Islam, memberikan stimulus dan dorongan yang kuat pada tradisi berpikir. Terdapat beberapa ayat yang secara tegas memberikan proporsi dominan serta kunci pada penggunaan akal dan pikiran. Dorongan yang sedemikian kuat telah melahirkan ulama sekaligus ilmuwan besar dan menjadi peletak dasar narasi-narasi besar ilmu pengetahuan yang ada dan berkembang saat ini. Lahirnya ilmuwan-ilmuwan; Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, Alfarabi, Alkindi dan lainnya yang menjadi acuan bagi kalangan Eropa, membuktikan bahwa Islam pernah memiliki sejarah peradaban yang tinggi dan memimpin dunia.

Tetapi situasi yang demikian dinamis tidak berjalan panjang, dalam arti tidak cukup menjadi fenomena sampai beberapa generasi. Peristiwa itu terjadi ketika tiba-tiba pemikiran rasional Islam berpindah ke Eropa dan berkembang di sana. Sementara di dunia Islam zaman pertengahan berkembang pemikiran-pemikiran tradisional menggantikan pemikiran rasional tersebut. Dalam tradisi ini ulama tidak hanya terikat pada al-Qur'an dan al-Hadits, tetapi juga ajaran hasil ijtihad ulama yang banyak jumlahnya.⁷

Hilangnya tradisi rasional yang seharusnya berfungsi untuk mendorong Islam yang mempunyai semangat keilmuan telah mengantarkan Islam sebagai agama yang statis dan eksklusif. Ketakutan yang berlebihan pada kesalahan seorang guru membuat Islam semakin terasing. Pada konteks inilah arti

⁶ Nur Cholis Madjid, *op. cit.*, hal. 23.

⁷ Harun Nasution, *Islam rasional*, *op. cit.*, hal. 8.

penting pemikiran rasional yang dibangkitkan kembali oleh Harun Nasution layak untuk dikaji ulang.

Doktrin rasional yang menjadi kerangka pikir Harun Nasution dalam memahami agama sampai ke tingkat yang paling dianggap sensitif dan sakral, yaitu ilmu kalam yang oleh para ahli barat disebut teologi rasional atau teologi dialektis. Dengan mempelajari teologi yang mengakibatkan munculnya berbagai polemik, orang Islam dilatih untuk melihat kembali agamanya yang sudah berada di tangan orang Islam kurang lebih 15 abad. Kita tidak boleh memberlakukan perjalanan berabad-abad tersebut dengan tanpa makna, karena banyak hal sepanjang perjalanan itu yang mesti menjadi pelajaran penting bagi umat Islam saat ini.⁸ Pemikiran semacam itu menjadi signifikan dalam kondisi umat Islam yang gagap terhadap perubahan dewasa ini. Meletakkan Islam kembali seperti tradisi awal dengan melibatkan akal rasional sebagai pisau analisa yang memberikan ruh pada semangat ilmu pengetahuan yang dalam menjadi sebuah keniscayaan.

Bagaimana dengan pendidikan Islam?

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari Islam itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana transformasi nilai-nilai, ajaran dan tradisi yang berproses seiring dengan perkembangan dan dinamika dari agama tersebut. Bagaikan dua sisi mata uang pemahaman terhadap ajaran serta nilai agama akan membentuk suatu sistem pendidikan keagamaan yang mencerminkan sejauh mana agama dipahami dan dihayati. Begitu juga sebaliknya kualitas pendidikan akan sangat memberi warna dalam proses beragama.

⁸ Nur Cholis Madjid, "Abduhisme Pak harun", Dalam *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 tahun Harun Nasution*, Lembaga Studi Agama Dan Filsafat, Jakarta, 1989, hal. 104.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tanggung jawab yang sama, bahkan lebih besar dari pendidikan pada umumnya karena penyertaan dimensi agama, yang senantiasa berkaitan erat dengan persoalan akhlak atau moral yang menjadi tujuan akhir dari proses pendidikan. Hal tersebut berlaku karena pendidikan Islam tidak hanya semata-mata berhubungan dengan wilayah intelektual sebagaimana pendidikan umum, namun beban yang diemban pendidikan Islam sangat kompleks karena di samping dimensi intelektual berkenaan juga dengan dimensi kultural, nilai-nilai transedental, keterampilan fisik atau jasmani serta pembinaan kepribadian manusia itu sendiri. Semuanya memadukan unsur profan dan imanen.⁹

Pendidikan Islam secara umum dirumuskan sebagai sistem yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam,¹⁰ karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹¹ Dengan kata lain ini berarti sebagai usaha atau proses yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis supaya anak didik hidup sesuai dengan ajaran Islam.

⁹ Profan mengandung pengertian tentang masalah-masalah yang berlaku dan berkembang dalam ruang lingkup dunia yang harus diemban dengan jiwa kenabian. Profan menunjuk pada nilai-nilai kenabian yang nyata dan berlaku di dunia atau harus di kerjakan di dunia sebagai manifestasi tanggung jawab moral dan sosial pada wajah perubahan. Sedangkan Imanen berarti hal-hal yang bersifat transenden yakni masalah-masalah yang berkisar pada hal-hal tetap, pasti, (keimanan), sakral, dan yang berhubungan dengan Tuhan. Lih. M.Rusli Karim, "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia" dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Tiara wacana, Yogyakarta, 1991, hal. 129.

¹⁰ Cita-cita Islam adalah membawa misi penyelamatan umat manusia di dunia dan akhirat. Secara spesifik cita-cita tersebut memuat unsur keimanan (rukun Iman) dan traktat undang-undang, syariat (rukun Islam), yang harus dijalani sebagai konsekwensi logis mempercayai dan memeluk agama itu. Dalam penjelasan lebih detail dan panjang dikemukakan bahwa Islam adalah satu ajaran (faham dalam pengertian barat) yang menunjukkan pada jalan lurus, jalan kebaikan, jalan benar bagi mereka yang menghendaki keselamatan dunia dan akhirat.

¹¹ HM. Arifin M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 10.

Perumusan tersebut berimplikasi bahwa pendidikan Islam ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Realitas kemasyarakatan kita menampakkan bahwa isu-isu kenakalan remaja, tindak kekerasan, minuman keras, narkoba, perjudian dan tindakan amoral lainnya meningkat intensitasnya dari hari ke hari. Bila kemudian timbul pertanyaan; bagaimana peran dan fungsi dari pendidikan agama (baca; Islam)?, hal tersebut merupakan keniscayaan karena peran dan fungsi dari agama itu sendiri.

Pertanyaan tersebut dapat diteruskan, kenapa pendidikan Islam belum mampu mengatasi persoalan tersebut ? Harun Nasution berpendapat bahwa yang berlaku pada umumnya dilembaga pendidikan baik umum maupun agama selama ini adalah pengajaran agama dan bukan pendidikan agama. Pengajaran agama adalah pengajaran tentang pengetahuan keagamaan pada anak didik seperti pengetahuan tauhid, fikih, tafsir, al-Hadits dan sebagainya. Di antara pengetahuan-pengetahuan ini biasanya yang dipentingkan adalah fikih dan pada umumnya hanya berkisar pada ibadah terutama, sholat, puasa, haji dan zakat. Dengan demikian apa yang disebut pendidikan agama (baca; Islam) dalam sistem pendidikan yang ada saat ini, belum bertujuan menghasilkan anak didik yang berjiwa agama, tetapi yang berpengetahuan agama, karena terdapat perbedaan yang pokok antara berjiwa agama dan berpengetahuan agama. Nampaknya di sinilah terletak salah satu sebab timbulnya kemerosotan akhlaq yang kita jumpai dalam masyarakat saat ini, karena agama belum menempati porsi dan posisi fungsionalnya.¹²

¹² Harun Nasution, *Islam Rasional*, op. cit, hal. 385.

Secara umum dapat dikatakan bahwa Islam di Indonesia adalah hasil dari pengajaran Islam. Di mana persoalan keagamaan seringkali hanya berkutat pada fikih dan ibadah. Setidaknya ini terbukti pada pertentangan pendapat yang pernah terjadi antara NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah pada persoalan *furu'iyah*; qunut, sholat tarawih dan sebagainya, yang berbias menjadi pokok pembahasan dan persoalan di masing-masing kedua organisasi tersebut. Nilai yang berkembang secara umum di masyarakat kita tentang kesalehan terhadap seseorang dilihat dari intensitasnya menjalankan ibadah (baca; sholat), sehingga seseorang yang bertitel haji mempunyai nilai lebih dalam sebuah komunitas keagamaan.

Hal ini terjadi karena agama masih merupakan simbol dan tidak fungsional, dan hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan psikologis semata. Umat Islam harus merubah cara pandang dalam memahami agama terlebih terhadap teologi. Dengan mempelajari teologi orang menjadi terbuka dan tidak dogmatis. Meskipun konsekwensinya terjadi relativisasi doktrin, yaitu ketika sudah dipahami bahwa doktrin merupakan hasil proses sejarah.¹³

Maka dalam rangka memperbincangkan perubahan atau perbaikan sistem pendidikan Islam, dekonstruksi pemahaman agama menjadi sebuah keniscayaan, dalam konteks inilah pemikiran-pemikiran Harun Nasution mengenai semua aspek dalam Islam yang berparadigma rasional layak untuk mendapat tempat untuk dikembangkan oleh umat Islam. Pemikiran-pemikiran

¹³ Nur Cholis Madjid, "Abduhisne Pak harun", dalam Zaim Ukhrowi dkk (peny.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 tahun Harun Nasution*, Lembaga Studi Agama Dan Filsafat, Jakarta, 1989, hal. 385.

Harun Nasution pada gilirannya menyimpan semangat yang tinggi untuk kembalinya Islam yang utuh dan berfungsi sebagaimana mestinya.

B. Perumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang penulis rumuskan. Hal itu meliputi :

1. Bagaimana pemikiran rasional Harun Nasution tentang Islam, menyangkut kerangka metafisis dan epistemologis pemikirannya ?
2. Bagaimana implikasi dari pemikiran tersebut bagi pengembangan Pendidikan Islam ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada dua alasan penulis dalam memilih topik dan judul skripsi ini.

Alasan tersebut yaitu :

1. Harun Nasution adalah salah seorang tokoh yang menyodorkan cara pendekatan baru terhadap cara pandang pada pemahaman Islam dengan menggunakan pendekatan rasional, di mana Harun merupakan tokoh yang mempelopori pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.
2. Pemahaman terhadap agama sangat berpengaruh terhadap sistem dan pola pendidikan Islam yang diterapkan. Umat Islam saat ini secara umum berparadigma Islam dogmatis dan kaku dalam menerapkan ajarannya (baca: fiqih). Hal ini berpengaruh pada sistem pendidikan Islam yang tidak kunjung berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Maka dari itu usaha-usaha untuk perubahan harus diupayakan, di

antaranya upaya memahami Islam secara utuh, sehingga Islam dapat berperan dan berfungsi sebagaimana pada awal perkembangannya.

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan menelaah gagasan dan pemikiran Harun Nasution tentang Islam dengan paradigma rasional beserta kerangka metafisis dan epistemologisnya.
2. Untuk mendapat kejelasan implikasi pemikiran tersebut terhadap pengembangan pendidikan Islam.

Adapun guna yang diharapkan dari skripsi ini adalah:

1. Memberikan kontribusi pemikiran pada usaha-usaha untuk memperbanyak pemikiran tentang Islam serta upaya menghadirkan Islam secara lebih kontekstual.
2. Memberikan kontribusi pemikiran pada upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka perbaikan sistem pendidikan Islam yang telah berlangsung selama ini.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa karya tulis ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan pemikiran Harun Nasution tentang Islam yang berwawasan rasional berikut implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam.

Untuk memahami pemikiran Harun Nasution mengenai gagasan Islam rasional, penulis akan mengkaji secara langsung terhadap karya tulis Harun Nasution yang berkaitan dengan gagasan Islam rasional. Karya-karya tersebut adalah: *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran, Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan, Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah, Akal dan Wahyu Dalam Islam, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek jilid I & II serta Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran Dan Gerakan.*

Dalam *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, Harun Nasution melontarkan pemikiran Islam rasional dengan pokok-pokok persoalan dalam perspektif serta analisis rasional. Pokok-pokok persoalan tersebut yaitu, agama rasional; landasan bagi pandangan dunia dan moral Islam, teologi rasional; landasan bagi pembaharuan dan pembangunan iman, masyarakat rasional; landasan aspirasi-aspirasi sosial politik dan hubungan antar agama serta budaya rasional; landasan bagi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Dalam *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, dikemukakan sejarah timbulnya teologi dalam Islam, aliran atau paham dalam teologi Islam, serta dilakukannya analisa dan perbandingan terhadap aliran-aliran tersebut. Sedangkan dalam *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Harun dengan mendetail mengupas tentang siapa sebenarnya Muhammad Abduh dengan menganalisis sistem filsafat dan teologinya,

sehingga sampai pada kesimpulan, bahwa Muhammad Abduh adalah seorang mu'tazilah.

Dalam *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, yang terdiri dari jilid I dan II, menjelaskan bahwa banyak aspek yang juga sangat penting dan merupakan inti ajaran dalam Islam selain fiqih. Aspek-aspek tersebut di antaranya: aspek teologi, hukum, filsafat, mistisisme(baca; tasawuf), sejarah juga penjelasan tentang Islam yang sebenarnya pada awal tulisannya.

Selain karya-karya tersebut terdapat kajian terhadap Harun dan pemikirannya yang dilakukan oleh berbagai kalangan baik dosen, ahli maupun mahasiswa. Karya-karya tersebut di antaranya yaitu, Deliar Noer: *Harun Nasution Dalam Perkembangan Pemikiran Islam*, Nur cholis madjid: *Abduhhisme Harun Nasution*, Fachry Ali dan Taftazani: *Harun Nasution dan Tradisi Pemikiran Islam Indonesia* dan masih banyak yang lainnya, yang kesemuanya itu terkumpul dalam buku *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 tahun Harun Nasution*, dengan penyunting Zaim Ukthrowi dkk.

Selain berupa buku terdapat kajian lain berupa skripsi dan artikel. Kajian berupa skripsi dilakukan saudara muafiq yang berjudul, "*Dakwah Pembebasan Menurut Pemikiran Harun Nasution*", dalam skripsi tersebut dikemukakan tentang, *Pertama*, Dakwah pembebasan dalam lintasan sejarah Islam, *kedua*, Konsep dakwah menurut Harun Nasution, *ketiga*, Relefansi dakwah pembebasan dengan kondisi masyarakat Indonesia.

Sedangkan dalam bentuk artikel dibuat oleh Budy Munawar Rahman dengan judul; *Dari Tahap Moral Ke Periode Sejarah; Pemikiran Neo*

Moderenisme Islam Di Indonesia. Dalam tulisan ini dipetakan corak pemikiran Islam di Indonesia beserta tokoh-tokohnya, diantaranya Harun Nasution.

Berdasarkan hal tersebut penulis beranggapan, bahwa topik tentang “*Islam Rasional dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*”, yang akan dibahas dalam karya tulis ini berbeda dengan karya-karya terdahulu dan belum pernah dikaji maupun diterbitkan dalam bentuk buku.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian lazim disebut metode ilmiah, observasi dan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki.¹⁴ Untuk memudahkan pengamatan dan pencatatan penelitian dari skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memetakan jenis penelitian dengan menghadirkan sumber penelitian dan tehnik analisa data serta pendekatan yang dipergunakan dalam skripsi ini.

1. Jenis Penelitian

Kalau dilihat dari jenisnya, penelitian ini dapat digolongkan: pada penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan studi atau telaah secara teliti terhadap buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dalam hal ini yaitu dengan meneliti dan menyelidiki dokumen atau literatur yang berkaitan dengan pemikiran yang dikembangkan oleh Harun Nasution.

2. Pendekatan

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 136.

Pemaparan kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan hasilnya akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.¹⁵ Adapun model pendekatan yang dipakai adalah :

a. Pendekatan Filosofis

Pendekatan ini digunakan untuk menelaah pemikiran dalam konsep-konsep dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap proses penelitian.¹⁶

b. Pendekatan Historis

Pendekatan historis yakni pendekatan dengan penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah perspektif historis suatu masalah. Bentuk masalahnya bisa berupa biografi, gagasan ataupun perjuangan dan usaha-usaha yang dilakukan pada tujuan tertentu, pertumbuhan ide dan sebagainya, yang dipakai dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, kerohanian, ilmu sosial dan budaya pada umumnya. Jalan yang ditempuh dalam penyelidikan atau penelitian historis adalah dengan menggunakan metode dokumenter.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengungkapkan latar belakang sekelumit riwayat dan pemikiran-pemikiran Harun Nasution sebagai tokoh yang dikaji dalam skripsi ini.

3. Sumber Penelitian

¹⁵ HM. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 151.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 109.

¹⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 1982, hal. 132.

Penelitian ini adalah kepustakaan. Pengumpulan data yang diambil berasal dari berbagai sumber tertulis. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua sumber, yakni sumber primer dan sumber skunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberi data langsung dengan mengumpulkan data asli.¹⁸ Sumber primer yang dimaksud dalam skripsi ini adalah buku-buku yang ditulis oleh Harun Nasution, khususnya yang terkait dengan pemikiran Islam rasionalnya. Buku-buku tersebut adalah :

- Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I, II
- Akal dan Wahyu Dalam Islam
- Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan
- Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam
- Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran Dan Gerakan
- Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah
- Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran

b. Sumber skunder

Sumber skunder adalah sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan perubahan dari sumber pertama dan bersifat tidak langsung dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber dan pendapat.

¹⁸ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terj. Sanapiah Faisal, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 391.

Biasanya sumber skunder ini berupa dokumen yang menguraikan dan menerangkan sumber primer.¹⁹

Sumber skunder yang dipakai dalam skripsi ini adalah buku-buku tentang pendidikan Islam dan tentang Islam yang ditulis oleh selain Harun Nasution. Buku tersebut di antaranya adalah :

- Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam
- Muslih Usa, Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta
- Arifin M.Ed., Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner
- Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Terhadap Pendidikan Islam
- Nur Cholis Madjid, Khasanah Intelektual Islam
- Amin Abdullah, Studi Agama
- Amin Abdullah, Falsafah Kalam
- Zaim Ukhrowi dkk, Refleksi pembaharuan Pemikiran Islam 70 tahun Harun Nasution
- Irma Fatimah, Filsafat Islam

4. Metode Analisis Data

a. Metode Content Analisis

Untuk dapat memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang permasalahan yang dibahas, penulis melakukan analisis data yang ada dengan melakukan pemikiran berdasarkan atas isinya, atau

¹⁹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta 1989, hal. 44.

disebut dengan content analisis.²⁰ Dengan content analisis ini penulis berusaha mengklasifikasikan data-data yang ada berdasarkan isinya, sehingga diperoleh gambaran yang utuh atas masing-masing rumusan masalah.

Dari pengelompokan masing-masing data berdasarkan atas analisa terhadap isi tersebut penulis dapat mengemukakan uraian tentang sumber data primer dan penyelesaian-penyelesaian dari pandangan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

b. Metode Induksi

Metode Induksi ialah proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa konkrit. Kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa konkrit tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum.²¹ Dalam penelitian ini, metode induksi digunakan dalam rangka merumuskan pemikiran-pemikiran Harun Nasution mengenai Islam dan aspek lainnya berikut kerangka metafisis dan epistemologinya, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai keseluruhan pemikirannya tentang Islam dengan pendekatan serta paradigma rasional.

c. Metode Deduksi

Apa yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku pada hal benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis tersebut. Hal ini adalah suatu proses

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 198.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Jilid I*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 1983, hal. 42.

berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum, dan dari pengetahuan tersebut ditarik suatu pengetahuan yang bersifat khusus.²² Dalam penelitian ini, metode deduksi digunakan untuk menilai dan menganalisis pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional untuk dicari implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam, sebagai bagian dari Islam sebagai sebuah ajaran dan lembaga agama.

d. Metode Interpretasi

Dalam penelitian ini penulis banyak menemukan data kepustakaan baik data primer maupun data skunder. Data-data tersebut perlu diinterpretasikan dalam upaya penting untuk mengungkap kebenaran. Dalam penelitian ini, metode interpretasi digunakan untuk memberi tafsir terhadap data-data yang diperoleh baik dari sumber primer maupun skunder dengan pendekatan rasional untuk dicari kesesuaian dengan gagasan serta pemikiran Harun Nasution tentang Islam rasional.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan skripsi ini diawali dengan pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bahasan selanjutnya adalah bab yang memuat isi dari skripsi yang terdiri dari bab dua dan tiga. Bab dua berisi tentang biografi Harun Nasution;

²² *Ibid.*

latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, karya-karya tulisan, kerangka dasar pemikirannya dan pokok-pokok pikiran Harun Nasution.

Bab tiga berisi tentang implementasi pemikiran harun Nasution terhadap pengembangan pendidikan Islam yang dijabarkan dengan; analisa kritis sistem pendidikan Islam yang berisi gagasan-gagasan pendidikan Harun Nasution, serta relevansi pemikiran Harun Nasution terhadap pengembangan pendidikan Islam.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan, yaitu :

1. Islam Rasional yang digagas dan dikembangkan oleh Harun Nasution berangkat dari keprihatinannya atas kondisi Islam dan umatnya yang memahami Islam tidak secara proporsional (hanya dari satu aspek) serta kondisi umat Islam yang tertinggal dan terbelakang dalam ilmu pengetahuan dan peradaban zaman.
2. Islam Rasional menyangkut keseluruhan gagasan dan pemikiran Harun Nasution yang berusaha menyajikan Islam dalam pengertian yang sebenarnya dengan berbagai aspek dengan pendekatan dan perspektif rasional dengan penekanan pada kemampuan akal manusia yang didasari dengan ayat-ayat Alquran yang mendorong pada penggunaan akal serta kemampuan manusia untuk berbuat. Di mana hal tersebut didasari juga oleh kenyataan bahwa ayat Alquran lebih banyak terdiri atas ayat-ayat dzhanny yang membuka kemungkinan manusia dengan akalnya untuk melakukan ijtihad, di samping juga ajaran Islam terbagi atas ajaran dan non ajaran atau yang mutlak dan relatif.
3. Pendidikan Islam sebagai bagian dari Islam mengalami pasang surut perkembangan seiring dengan Islam sendiri, di antaranya pemikiran Islam.

Perkembangan pemikiran Islam di Indonesia berkembang seiring pula dengan situasi politik dari orde lama ke orde baru, di mana Harun Nasution datang di Indonesia pada tahun 1969 dengan membawa pemikiran “baru” mendapatkan tempat sekaligus kontroversi. Namun yang penting dicatat darinya adalah kepeloporaan serta keteguhan pemikiran bahwa Islam adalah agama rasional dan menjunjung tinggi rasionalitas. Dan untuk ini dampaknya sangat nyata setidaknya di IAIN Jakarta, yakni tumbuhnya tradisi intelektual.

4. Perkembangan pemikiran Islam membawa dampak atau implikasi secara langsung atau tidak terhadap perkembangan pendidikan Islam. Demikian halnya dengan gagasan dan pemikiran Harun Nasution tentang Islam rasional memiliki implikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam di antaranya dalam bidang kurikulum, tujuan, metode dan pendekatan serta semangat untuk senantiasa melakukan usaha perbaikan secara terus menerus.

B. Saran-saran

Setelah mengkaji terhadap pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional berikut implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengkaji tentang Islam dari berbagai aspek dari berbagai sudut pandang hendaknya banyak dilakukan mengingat perkembangan situasi dan kondisi umat Islam di tengah berkecamuknya zaman demi tercapainya cita-cita dan tujuan Islam.

2. Upaya untuk mengembangkan pendidikan Islam hendaknya senantiasa dilakukan secara terus menerus, mengingat iklim politik yang terbuka semakin membuka kesempatan untuk merumuskan sistem pendidikan dalam bentuk terbaik tanpa adanya lagi intervensi dari negara.
3. Kajian mengenai Islam rasional ini sangat jauh dari sempurna, namun diharapkan dapat memberikan stimulus bagi munculnya kajian-kajian lain mengenai Islam rasional khususnya, dan tentang Islam umumnya.

C. Penutup

Atas bimbingan dan rahmat Allah SWT, maka proses penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Maka harapan dari penulis tidak lain adalah semoga skripsi ini membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi keseluruhan pihak yang mempunyai kepedulian terhadap kemajuan Islam serta pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, SIPRESS, Yogyakarta, 1993.
- Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Qur'an*, al-Ikhlas, Surabaya, tt.
- Amin Abdullah, *Studi Islam; Normatifitas Atau Historisitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- _____, *Falsafah Kalam Di Era Post Modernisme*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
- _____, "Aspek Epistemologis Filsafat Islam" dalam Irma Fatimah (ed.), *Filsafat Islam*, LESFI, Yogyakarta, 1992.
- Arifin M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan*, Terj. Khairus Salim dan Imam Baehaqi, LKiS, Yogyakarta, 1987.
- Budy Munawar Rahman, "Dari tahapan Moral Ke Periode Sejarah; Pemikiran Neo Modernisme Islam Di Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qu'ran*, Nomor 3 Vol. vi tahun 1995.
- Deliar Noer, *Gerakan Modernisme Di Indonesia: 1900-1942*, LP3ES, Jakarta, 1980.
- _____, "Harun Nasution Dalam Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia" dalam Zaim Ukhrowi dkk. (peny.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam; 70 Tahun Harun Nasution*, LSAF, Jakarta, 1989.
- Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, CV. Thoha Putra, Semarang 1996.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. II, 1989.
- Fachry Ali dan Taftazani, "Harun Nasution Dan Tradisi Pemikiran Islam Indonesia" dalam, Zaim Ukhrowi dkk. (peny.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam; 70 Tahun Harun Nasution*, LSAF, Jakarta, 1989.

- Fachry Ali, "Realitas Manusia; Pandangan Sosiologis Ibnu Khaldun", dalam Dawam Raharjo (peny.) *Konsepsi Manusia Menurut Islam*, Grafiti Press, Jakarta, 1987.
- Hadari Nawawi, *Hakikat Manusia Menurut Islam*, al-Ikhlās, Surabaya, 1992.
- Harold H. Titus dkk., *Persoalan-persoalan Filsafat*, Terj. Prof. Dr. HM. Rasyidi, Bulan Bintang Jakarta, 1984.
- Harun Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*, UI Press, Jakarta 1986.
- _____, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejatah Analisa Pebandingan*, UI Press, Jakarta, 1986.
- _____, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- _____, *Muhamad Abduh Dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, UI Press, Jakarta, 1991.
- _____, *Islam Rasional; Gagasaan Dan Pemikiran*, Mizan, Bandung, 1995.
- _____, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid I, UI Press, Jakarta, 1982.
- _____, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid II, UI Press, Jakarta, 1985.
- _____, "Ijtihad; Sumber Ketiga Ajaran Islam" dalam *Ijtihad Dalam Sorotan*, Mizan, Bandung, 1988.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1992.
- John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terj. Sanapiah Faisal, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Marasudin Siregar, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun; Suatu Analisa Fenomenologi*, Fakultas Tarbiyah IAIN walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Marcel A Bisard, *Humanisme Dalam Islam*, Alih Bahasa HM. Rasyidi, Bulan Bintang, Jakarta, 1980.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta 1989.

- Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.
- Nurcholish Madjid, *Khasanah Intelektual Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994.
- _____, "Abduhisme Pak Harun" dalam Zaim Ukhrowi dkk. (peny.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam; 70 Tahun Harun Nasution*, LSAF, Jakarta, 1989.
- Rusli Karim, "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia" dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1991.
- Rusman Thoyib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Sudirman Teba, "Pembaharuan Hukum Islam : Mempertimbangkan Harun Nasution" dalam Zaim Ukhrowi dkk. (peny.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam; 70 Tahun Harun Nasution*, LSAF, Jakarta, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Sutrisno, "Peta Epistemologi Islam Menurut Muhammad Abed Al-jabiri" dalam, *Jurnal Studi Islam Mukaddimah*, Kopertais Wilayah III dan PTAIS DIY, No. 9 th. VI 2000.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.
- _____, *Metodologi Riset Jilid I*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 1983.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 1982.
- Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghozali*, Rajawaali Press, Jakarta, 1988.
- Zaim Ukhrowi dkk. (peny.), *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam; 70 tahun Harun Nasution*, Panitia Penerbitan Buku dan Seminar 70 tahun Harun Nasution Bekerjasama Dengan Lembaga Study Agama dan Filsafat (LSAF), Jakarta, 1989.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara Bekerjasama Dengan Dirjen Binbaga Depag, Jakarta, 1991.

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Anis Nurul Muna
- Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 8 Januari 1977
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Nama Ayah : Ma'un
- Nama Ibu : Siti Halimah
- Alamat : MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo
Kediri
- Pendidikan : 1. MI Raden Fatah Selorejo Ringinrejo Kediri
Lulus th.1989.
2. Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Lulus
th. 1992.
3. MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Lulus
th. 1995.
4. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama
Islam, masuk tahun 1995.
- Pengalaman Organisasi : 1. Ketua Senat Mahasiswa IAIN Sunan Kaljaga
Yogyakarta, Periode 1998-2000.
2. Anggota Majalah Mahasiswa PARADIGMA,
fakultas Taarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, tahun 1996-1998.
3. Anggota Keluarga Mahasiswa Pecinta
Demokrasi (KMPD) IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, tahun 1995-sekarang.
4. Anggota biro perempuan Persatuan
Perjuangan Pemuda Yogyakarta (PPPY) &
Dewan Daerah DIY Front Pemuda
Perjuangan Indonesia (FPPI), tahun 1997-
sekarang.